

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dan subjek penelitian adalah satu kesatuan yang sudah ditentukan sejak awal. Hendrarso dalam Suyanto dan Sutinah (2010, hlm. 171) *setting* akan mencerminkan lokasi penelitian yang berlangsung melekat pada fokus penelitian yang telah ditentukan. Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di Kampung Cireundeu Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Alasan pemilihan lokasi ini, karena di lokasi ini memiliki organisasi kepemudaan berupa karang taruna yang berbeda dengan lokasi lain. Karang taruna di lokasi ini tidak sebebaskan karang taruna di lokasi lain dalam urusan penentuan program kerja, dikarenakan karang taruna di Kampung Cireundeu ini terikat dengan ketentuan adat yang berlaku di Kampung Cireundeu. Akibatnya karang taruna di lokasi ini kebingungan dalam penyelarasan program kerja dengan ketentuan adat, sehingga karang taruna disini peranannya tidak terlihat karena bermunculannya komunitas pemuda yang mengurus kegiatan adat di Kampung Cireundeu.

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan. Bungin (2007, hlm. 78) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan informan adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami penelitian. Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Maka subjek dalam penelitian ini adalah organisasi kepemudaan dan masyarakat yang ada di Kampung Cireundeu Kecamatan Cimahi Selatan. Lebih spesifik peneliti menunjuk nama-nama tokoh pemuda, sepuh dan masyarakat yaitu, Abah Widya, Abah Asep, Abah Emen selaku sepuh, kemudian Pa Wanwan selaku ketua karang taruna terdahulu, Kang Yana selaku tokoh pemuda di Kampung Adat Cireundeu, para anggota karang taruna terdahulu maupun yang aktif pada masa sekarang, dan

beberapa anggota masyarakat yang ditunjuk oleh informan kunci sebagai pelengkap informasi/data.

Hal ini dilakukan agar terdapatnya suatu perbandingan informasi antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lain. Selain itu juga peneliti memperoleh informasi dari informan lain yang dapat menambah dan memperkuat data. Sehingga didapatkan sebuah kesinkronan data yang tidak membingungkan peneliti pada saat peneliti mengambil sebuah kesimpulan dalam akhir penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Satori dan Komariah (2009, hlm.22) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang dan jasa, hal yang terpenting dari suatu barang dan jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti memilih pendekatan kualitatif dikarenakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian lapangan yang tidak mudah dalam hal mencari data, apabila dengan hanya menyebar angket untuk dijawab oleh masyarakat yang ada di Kampung Cireundeu peneliti tidak akan memperoleh data atau fakta yang akurat, akan tetapi disini peneliti harus turun langsung ke lapangan dan membaur dengan masyarakat setempat sehingga peneliti menemukan secara utuh jawaban apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Dengan menggali secara mendalam informan kunci yang dipilih oleh peneliti sehingga dalam peneliti terbantu untuk mendapatkan data yang relevan dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti dengan akurat dan berdasarkan sumber orang yang benar-benar memahaminya.

Untuk mengumpulkan data dan informasi dari lokasi penelitian digunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa data deskriptif, sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1993, hlm. 3) yang dimaksud pendekatan kualitatif adalah sebagai sebuah

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pendekatan kualitatif juga digunakan untuk memahami keadaan sosial di Kampung Cireundeu yang masih memegang teguh akan kearifan lokal kampung tersebut. Seperti pada pengertian penelitian kualitatif diatas peneliti disini berupaya untuk memahami beberapa perilaku masyarakat di Kampung Cireundeu yang masih mempertahankan kearifan lokal mereka yang dimana banyak sekali peranan penting dari beberapa tokoh ataupun penggerak masyarakat yang khususnya disini peneliti mengangkat organisasi kepemudaan yaitu karang taruna sebagai salah satu dari usaha pelestarian tersebut. Oleh karena itu, semakin menyakinkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti peranan organisasi kepemudaan dalam pelestarian kearifan lokan di Kampung Cireundeu.

3.3 Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan seperti yang dikemukakan di atas, peneliti menggunakan metode deskriptif. Nasution (1992, hlm.32) berpendapat bahwa penelitian deskriptif, digunakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Selanjutnya Nasution menyebutkan bahwa penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel.

Melalui metode deskriptif langkah kerja yang dilakukan oleh peneliti disini ialah mendeskripsikan sebuah objek, fenomena atau gejala sosial yang dituangkan dalam sebuah tulisan yang bersifat naratif. Artinya disini peneliti menghimpun data, fakta yang ada bukan berbentuk angka akan tetapi berbentuk kata dari gambaran apa yang didapat peneliti dilapangan dengan mendeskripsikan apa yang dialami di lapangan, mengapa dan bagaimana suatu fenomena dapat terjadi di masyarakat Kampung Adat Cireundeu.

Dengan demikian, maka metode deskriptif adalah suatu metode yang mampu menggambarkan situasi atau kejadian yang ada pada masa sekarang. Dengan menggunakan metode ini maka akan dapat diperoleh informasi secara lengkap

berkenaan dengan masalah yang hendak diteliti dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat. Dengan metode deskriptif peneliti dapat meneliti dengan melihat situasi sosial yang ada di lokasi, yang membuat mudah peneliti dalam mengumpulkan banyak data serta peneliti akan mendapatkan informasi yang jelas dan lengkap dari organisasi kepemudaan, sesepuh maupun warga yang ada di Kampung Cireundeu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Karena dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen utama, maka peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data tanpa melalui perantara. Peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan partisipan (Creswel 2010, hlm. 264). Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (dalam Moleong, 2000, hlm.150). adapun menurut Satori dan Komariah (2009, hlm.129) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Dapat disimpulkan bahwa wawancara disini terjadi proses interaksi antara pewawancara dan yang terwawancara yang akan menghasilkan suatu data yang diperoleh berupa pengetahuan maupun pemahaman dari pihak informan.

Dalam penelitian peneliti disini akan menggunakan teknik wawancara mendalam agar peneliti disini mendapatkan data yang mendalam dari informan. Menurut Mc Millan dan Schumacer (dalam Satori dan Komariah, 2009, hlm.130) menjelaskan bahwa, wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan, bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya. Wawancara mendalam ini dirasa

peneliti sangat cocok dengan apa yang peneliti lakukan, karena akan didapatnya sebuah informasi yang mendalam dari informan.

Peneliti akan melaksanakan wawancara mendalam, peneliti akan mewawancarai tokoh adat atau sesepuh Kampung Cireundeu yang menanyakan tentang peranan Karang Taruna RW 10 dalam masa kerjanya dan dampak positif dengan adanya karang taruna tersebut. Kemudian kepada tokoh pemuda Kampung Cireundeu sebagai pemain dalam karang taruna tersebut, peneliti akan mewawancarai kendala dan tantangan dari para sesepuh dan kampung Cireundeu sebagai Kampung adat itu sendiri dapat berpengaruh pada segi pergerakan karang taruna itu sendiri, dilanjutkan dengan beberapa warga dari Kampung Cireundeu, untuk menanyakan dampak adanya karang taruna di Kampung adat Cireundeu.

Dengan wawancara mendalam ini sangat membantu peneliti untuk mengumpulkan data secara mendalam sesuai dengan pengalaman, pemahaman dan pengetahuan informan, yang nantinya membantu peneliti untuk melangkah ke langkah selanjutnya dalam menyelesaikan penelitian.

3.4.2 Observasi

Metode survei (observasi) pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Penelitian yang mengandalkan amat penting, terutama jika penelitian tersebut dilakukan terhadap masyarakat yang masih belum terbiasa untuk mengutarakan perasaan, gagasan, maupun pengetahuannya. (dalam Zuriah, 2007, hlm.173). Adapun menurut Burhan (2007, hlm.118) observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa metode observasi adalah suatu pengamatan langsung ke lokasi dengan menggunakan pancaindera yang dimiliki untuk mendapatkan sebuah data yang bukan saja didapat dari pertanyaan yang diberikan untuk informan akan tetapi didapatkan dari apa yang peneliti rasakan dari berbagai macam indera yang dimiliki peneliti.

Observasi yang dilakukan peneliti disini yaitu dengan cara datang langsung ke lokasi untuk melakukan observasi langsung kegiatan Karang Taruna RW 10, melihat dan menanyakan tentang program kerja yang akan dilaksanakan berkenaan dengan kearifan lokal Kampung Adat Cireundeu, dan melihat serta melakukan wawancara ketika Karang Taruna RW 10 mendapatkan kendala baik itu dari pihak adat, masyarakat dan didalam organisasinya itu sendiri. Peneliti juga dapat melihat kehidupan sosial disana, sesekali peneliti akan ikut bergabung dalam kerumunan untuk melihat dan merasakan peneliti jadi bagian dari masyarakat, agar terjadi kedekatan dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data. Terutama peneliti akan menanyakan tentang pentingnya organisasi kepemudaan untuk ikut serta dalam upaya pelestarian kearifan lokal, kepada para tokoh adat seperti, para sesepuh, tokoh pemuda, anggota karang taruna maupun masyarakat sekitar yang bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan tentang budaya organisasi di dalam organisasi kepemudaan di Kampung Adat Cireundeu.

3.4.3 Dokumentasi

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumentasi. (dalam Zuriyah, 2007, hlm.191). Disini peneliti akan mencari hasil penelitian terdahulu mengenai Kampung Cireundeu, agar peneliti tau bahwa penelitian yang peneliti teliti tidak ada kesamaan dengan peneliti sebelumnya. Kemudian dalam hal pengumpulan data keanggotaan karang taruna peneliti akan meminta dokumen-dokumen yang ada dalam karang taruna, berupa susunan anggota, AD/ART, serta susunan program kerja yang didokumentasikan pada periode karang taruna sebelumnya. Peneliti juga mengabadikan kegiatan peneliti dengan menggunakan camera, yang hasilnya menjadi salah satu bukti peneliti benar-benar mendapatkan data yang sah dan bukan kebohongan semata.

3.4.4 Studi Literatur

Studi literatur yaitu mengumpulkan buku-buku yang akan menjadi landasan teori kemudian buku itu dipelajari dan dipahami sebagai bahan untuk penelitian. Hal

ini merujuk pendapat Kartono (1996, hlm.33) yang mengemukakan bahwa, studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain.

Sehingga dengan adanya studi literatur ini peneliti akan mendapatkan data yang empiris dan relevan yang berkaitan masalah yang sedang diteliti. Dengan adanya studi ini juga peneliti dapat mempelajari informasi-informasi yang berada di buku untuk pengembangan penelitian tentang organisasi kepemudaan dalam upaya pelestarian kearifan lokal suatu desa adat.

Dalam studi literatur peniliti akan menfokuskan mengambil sumber teori dari buku yang relevan dan sumber yang dapat dipercaya untuk mendukung tulisan peneliti agar tidak dibilang plagiat. Peneliti akan mencari buku atau sumber literatur dari berbagai perpustakaan, toko buku, bahkan dari media internet dengan sumber yang terpercaya.

3.4.5 Catatan (*Field Note*)

Peneliti akan melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat, dirasakan dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali kedalam catatan yang lebih lengkap. Seperti yang dikatakan Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2010, hlm.209) *field note* adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Peneliti disini akan mempersiapkan buku catatan kecil, yang berguna untuk mencatat kejadian yang tak terduga yang dialami peneliti disaat peneliti melakukan observasi ke lapangan. Dengan adanya field note peneliti akan terbantu dengan catatan kejadian yang tak terduga dibandingkan dengan mengingat apa yang terjadi di lapangan.

3.5 Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui catatan lapangan hasil observasi, catatan hasil wawancara dan hasil dokumentasi yang dilakukan, kemudian data tersebut diolah,

dianalisis serta di interpretasikan sehingga data dapat memberikan makna yang bisa mengungkap masalah-masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat melakukan pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data secara bersamaan. Proses tersebut dilakukan secara terus menerus sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm.246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

3.5.1 Data Reduction (reduksi data)

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 247) menjelaskan bahwa “reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”.

Pada tahap ini, peneliti merangkum dan melakukan seleksi data mana saja yang penting yang didapat dari lapangan yang nantinya akan digunakan untuk dijadikan bahan laporan. Dengan melakukan seleksi terhadap data, peneliti dapat mengetahui data mana saja yang diperlukan dan membuang data yang tidak perlu. Data yang telah direduksi ini akan memberikan gambaranyang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

3.5.2 Data Display (penyajian data)

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 249) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”.

Dapat dipastikan bahwa data yang didapatkan dari lapangan dengan berbagai macam sumber akan membuat bingung peneliti apabila tidak disajikan dengan rapih. Oleh karena itu peneliti disini peneliti melakukan penyajian data dengan bentuk uraian singkat. Penyajian data rutin dilakukan setelah peneliti melakukan observasi ke lapangan dan wawancara dengan informan. Itu dilakukan agar peneliti tidak kebingungan ketika hendak mencari data yang telah dilakukan.

3.5.3 Conclusion Drawing Verification

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 252-253).

Langkah yang ketiga ini peneliti akan lakukan di lapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang telah terkumpul. Guna tercapainya suatu kesimpulan yang baik, maka kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, agar hasil penelitiannya jelas dan dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti.

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3.6 Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti dalam penelitian ini menerapkan prosedur-prosedur pemeriksaan data yang meliputi uji kredibilitas, validitas eksternal, reliabilitas dan objektivitas. Hal ini sejalan dengan Satori dan Komariah (2009, hlm. 164) yang mengatakan bahwa “penelitian kualitatif dinyatakan absan apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

3.6.1 Keterpercayaan (*Credibility*/Validitas Internal)

Satori dan Komariah (2009, hlm. 164) menyatakan “kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep

peneliti dengan hasil penelitian. Terdapat pendapat lain menurut Sugiyono (2010, hlm. 270) menyatakan “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan member check”.

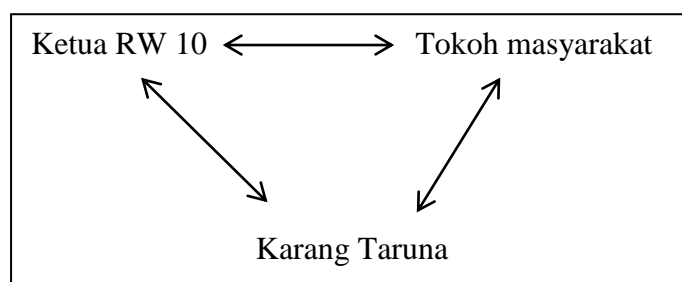
Dalam penelitian yang akan dilakukan ini cara untuk menguji keabsahan data yaitu sebagai berikut:

- a. *Member chek*, yaitu pengecekan atau verifikasi data kepada subjek yang diteliti. Tujuan member chek agar data atau informasi yang didapat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan. Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah Karang Taruna RW 10, sumber data yang peneliti nanti akan dapatkan dimulai dari sesepuh Kampung Cireundeu, warga Kampung Cireundeu, dan Karang Taruna terdahulu di Kampung Cireundeu, tidak lupa juga dari penelitian terdahulu dan buku-buku sumber yang relevan. Informan yang peneliti ambil yaitu, sesepuh Kampung Cireundeu, Pa wanwan sebagai ketua karang taruna terdahulu, beberapa warga Kampung Cireundeu, dan tokoh pemuda yang diwakilkan oleh Kang Yana.
- b. Triangulasi, yaitu pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi berfungsi untuk mengecek validasi data dengan menilai kecukupan data dari sejumlah data yang beragam. Triangulasi yang peneliti tentukan yaitu, sesepuh Kampung Cireundeu, Ketua Rw 10 Kampung Cireundeu, dan anggota Karang Taruna RW 10.

Member check yang dimaksudkan adalah dalam penelitian ini peneliti akan memverivikasi data yang telah didapatkan dari informan, informan kunci maupun pelengkap, ini dilakukan agar adanya kesesuaian dalam data yang di dapatkan dan tidak ada kesalahpahaman yang nanti akan berpengaruh pada pengambilan keputusan.

Triangulasi merupakan pengecekan keabsahan data yang dikumpulkan dari suatu sumber atau informan berdasarkan kebenarannya dari sumber-sumber lain. Karena peneliti disini tidak akan cepat percaya begitu saja dengan semua informasi yang diperoleh dari suatu sumber maka harus dilakukan pengecekan akan kebenaran informasi yang didapat. “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu” (Sugiyono, 2010, hlm. 273). Terdapat tiga jenis triangulasi data yaitu triangulasi waktu, triangulasi sumber informasi dan triangulasi teknik pengumpulan data. Berikut adalah gambar yang menampilkan skema dari triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini:

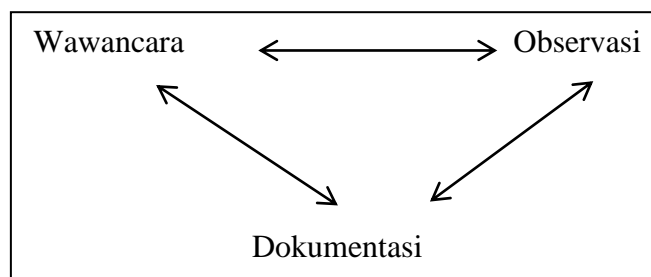
Gambar 3.1
Triangulasi Sumber Informasi



Sumber: Sugiyono (2010, hlm. 273)

Gambar 3.1, menunjukkan proses triangulasi data yang didasarkan pada sumber data, yaitu uji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang didapat dari informasi satu informan dengan data dari informasi yang diberikan oleh informan yang lainnya.

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Sugiyono (2010, hlm. 273)

Gambar 3.2 menunjukkan proses triangulasi data yang didasarkan pada teknik pengambilan data, dengan cara membandingkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.6.2 Keteralihan (*Transferability/Validitas Eksternal*)

Peneliti disini harus membuat deskripsi yang baik, padat tentang hasil penelitian agar terbaca dan memberikan informasi yang lengkap jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Menurut Nasution (dalam Satori dan Komariah, 2009, hlm.165) mengatakan bahwa, " bagi penelitian kualitatif, transferabilitas tergantung pada si pemakai yakni, sampai manakan hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dalam situasi tertentu. Ketika hasil penelitian dibaca oleh pembaca dan mendapat sebuah gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian, maka hasil penelitian tersebut dapat dikatakan memenuhi standar transferabilitas.

3.6.3 Kebergantungan (*Dependability/ Reliabilitas*)

Reliabilitas Menurut Susan Stainback (dalam Satori dan Komariah, 2009, hlm. 166) adalah sebagai berikut:

“reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian kualitatif akan menemukan kesulitan untuk merefleksi pada situasi yang sama karena setting sosial senantiasa berubah dan berbeda. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif digunakan kriteria kebergantungan yaitu bahwa suatu penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya”.

Peneliti dalam proses ini akan memeriksa keseluruhan proses penelitian dengan tujuan agar peneliti dapat menunjukkan hasil aktivitas di lapangan dan mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

3.6.4 Kepastian (*Confirmability/Objektivitas*)

Kepastian atau audit kepastian menurut Satori dan Komariah (2009, hlm.167) yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas. Proses konfirmabilitas ini dilakukan dengan cara menguji hasil

penelitian dan menghubungkannya dengan proses penelitian yang dilakukan di lapangan, kemudian mengevaluasi hasil penelitian. Dengan cara ini, bisa diketahui apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau tidak, apabila terdapat fungsi dalam penelitian maka penelitian ini telah memenuhi standar konfirmabilitas.